

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Relevan dengan judul penelitian ini yaitu “**Analisis Praktik Hutang Piutang Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Warga Ds. Petok Kec. Mojo Kab. Kediri)**”, maka penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan ketika peneliti ingin melihat suatu keadaan, ingin mengungkapkan suatu keadaan ataupun suatu objek yang dikehendaki beserta konteksnya, artinya menemukan makna yang mendalam dari hal-hal yang telah diamati yang kemudian disusun menjadi serangkaian laporan-laporan deskripsi kualitatif. Susunan serangkaian deskripsi kualitatif tersebut dapat berupa gambar atau kata. Penelitian model ini memungkinkan juga adanya suatu kejadian dalam *natural setting*.⁴² *Natural setting* dipahami sebagai keadaan yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, yaitu kondisi dimana tidak ada skenario ataupun perencanaan-perencanaan yang melibatkan peneliti, subjek dan objek penelitian. Penelitian *natural setting* berlangsung sesuai dengan realita yang ada secara alamiah.⁴³

Penelitian ini melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat luas dalam cakupan studi kasus guna memperoleh informasi sedalam-dalamnya. Hal inilah yang nantinya akan memudahkan peneliti didalam

⁴² A. Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 43.

⁴³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 57.

memetakan data-data atau informasi yang kemudian diolah kedalam susunan data wawancara secara sistematis.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, kehadiran peneliti pada objek penelitian sangat berperan vital karena untuk mengoptimalkan pengamatan yang dilakukan.⁴⁴ Kehadiran peneliti harus mampu dan sanggup terjun secara langsung untuk menyaksikan, membuat perencanaan pengamatan, melakukan observasi, mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh, dan menganalisa hasil penelitian untuk dijadikan deskripsi serta disistematisasikan sehingga mudah dipahami. Peneliti adalah sebagai partisipan itu sendiri. Kehadiran peneliti harus menyadari bahwa penelitian yang dilakukan bersifat formal, sehingga atribut penelitian juga harus menyesuaikan dengan hal tersebut.

Kedalaman dalam menggali sebuah informasi bergantung dari bagaimana peneliti bersikap kepada informan. Semakin baik sikap yang ditunjukkan peneliti, maka akan semakin baik pula hasil informasi yang didapat. Atas dasar ini, peneliti selalu berusaha menjaga sikap dan pembawaan guna memperoleh informasi yang mendalam. Peneliti juga harus menjunjung tinggi almamater yang disandang yang ditunjukkan melalui sikap peneliti. Identitas formal yang peneliti bawa sampai ke lapangan, bukan merupakan tanda gap antara peneliti dengan informan, melainkan tanda bahwa peneliti dapat mengambil sikap sebagai peneliti.

⁴⁴ Supandi, *Metodologi Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 78.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Petok Kec. Mojo Kab. Kediri. Desa Petok merupakan sentral ekonomi bagi masyarakat Mojo khususnya karena di Desa ini terdapat pasar yang menjadi pusat perdagangan. Dengan adanya pasar Petok ini membuat kegiatan perekonomian warga setempat tumbuh dan berkembang. Hal ini berpengaruh langsung tak hanya pada sektor jual beli, namun juga sektor perekonomian yang lain seperti gadai dan hutang.

Peneliti mengambil lokasi penelitian yang bertempat di Desa Petok Kec. Mojo Kab. Kediri ialah karena desa ini merupakan desa yang notabene banyak sentral peribadatan Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan pusat keagamaan yang hidup dan berkembang di lingkungan ini. Tercatat bahwa ada dua pondok pesantren yang lokasinya berada di Desa ini, adapun pondok pesantren tersebut yakni:

Tabel 3.1.

Daftar Pondok Pesantren di Desa Petok Kec. Mojo Kab. Kediri

No.	Nama Pondok Pesantren	Alamat Pondok Pesantren	Nama Pengasuh Pondok Pesantren
1.	Ponpes Bustanul Arifin	Batokan, Petok, Kec. Mojo Kab. Kediri	Gus Ipul
2.	Ponpes Al Anwar	Desa Petok RT/RW 01/01 Kec. Mojo Kab. Kediri	Muhammad Usman / Gus Mad

Sumber: Pemerintah Desa Petok

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor sosial yang bertolakbelakang dengan latar belakang Desa tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk meramu penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang mendalam dan komprehensif dibagi menjadi dua jenis, yakni sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer, adalah data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁵ Data primer ini didapatkan langsung dari lapangan yaitu dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yakni hasil wawancara yang diperoleh dari pihak pemberi hutang dan pihak penerima hutang. Pihak yang dimintai wawancara ialah pihak dalam ruang lingkup studi kasus tersebut. Adapun pihak-pihak yang dijadikan informan yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Daftar Nama Informan

No.	Nama	Profesi / Peran	Usia
1.	Mr. X	Penyedia Jasa Hutang Piutang	43 tahun
2.	Mr. Y	Karyawan Jasa Hutang Piutang	29 tahun
3.	Ibu Indayanah	Nasabah Jasa Hutang Piutang	41 tahun
4.	Ibu Anjum	Nasabah Jasa Hutang Piutang	45 tahun
5.	Ibu Yanti	Nasabah Jasa Hutang Piutang	43 tahun
6.	Ibu Sum	Nasabah Jasa Hutang Piutang	55 tahun
7.	Ibu Siti Romlah	Penjual Nasi	39 tahun
8.	Bapak Sokeh	Tokoh Agama	61 tahun
9.	Ibu Intan	Staff Desa	30 tahun
10.	Bapak Sunyoto	Tetua Desa (Jogotirto)	58 tahun

Sumber: Hasil Observasi

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

- b. Sumber Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data pendukung data pertama.⁴⁶ Data ini diperoleh dari berbagai literasi seperti buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya. Literasi yang menjadi pegangan peneliti seperti halnya yang telah dipaparkan pada Tinjauan Pustaka terdapat 5 karya tulis skripsi, 1 Jurnal Ilmiah dan satu buku Sosiologi Ekonomi Islam sebagai pegangan utama.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tatacara yang sistematis sebagai standar penelitian untuk memperoleh data-data dan bahan penelitian.⁴⁷ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode wawancara, ialah suatu metode untuk memperoleh suatu data dengan cara menggali informasi dari sumber data melalui pertanyaan yang telah disusun peneliti yang kemudian jawabannya dijadikan bahan penelitian.⁴⁸ Tatacara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yakni dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada informan secara runtut yang mana pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses penggalian informasi dari informan sehingga efisien waktu.⁴⁹ Tidak jarang peneliti melakukan improvisasi pertanyaan yang sesuai dengan jawaban yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mencari jawaban yang lebih tajam atas pertanyaan yang diajukan peneliti serta untuk menggali informasi-informasi baru. Adapun pihak yang dimintai waktu untuk wawancara

⁴⁶ Ibid., 94.

⁴⁷ Khusnul Chotimah, "Penumbuhan Jiwa Entrepreneurship Anak Yatim di Panti Asuhan KH Mas Mansyur" (Skripsi SE, STAIN, Kediri, 2016), 32.

⁴⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

⁴⁹ Chotimah, KH. Mas Mansyur., 33.

yakni adalah pihak pemberi hutang, pihak penerima hutang, staff kepala desa, tetua desa setempat serta tokoh agama.

- b. Metode observasi, ialah suatu pengumpulan data yang diperoleh secara eksploratif melalui pengamatan yang tajam, mencermati dengan detail, serta merekam secara runtut dan tersistematisasi.⁵⁰ Metode ini mengandalkan ketajaman dalam melihat serta mengamati suatu hal yang harus dilihat melalui kaca mata objektif. Dalam penelitian kualitatif, metode ini berandil besar atas keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena semakin tajam daya pengamatan seorang peneliti maka akan semakin mendalam penelitian yang dihasilkan.⁵¹ Peneliti melakukan observasi selama kurang lebih 20 hari, yang dalam kurun waktu tersebut peneliti telah berhasil mendalami persoalan ini sehingga data yang ada dapat disajikan pada skripsi ini.
- c. Metode dokumentasi, ialah tehnik dalam pengumpulan data-data serta informasi yang didapatkan melalui pencarian dan penemuan-penemuan. Metode dokumentasi banyak melibatkan instrumen lain berupa teknologi seperti kamera, handphone, internet dan lain-lain. Hasilnya dapat berupa foto, dokumen, serta data-data literasi yang diperoleh baik secara fisik maupun data file.⁵² Dokumentasi pada penelitian ini ialah berbentuk audio dan visual. Dokumen berbentuk audio didapatkan saat wawancara, dimana peneliti merekam setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (jakarta: Salemba Humanika, 2012), 131.

⁵¹ Saebani, *Kualitatif.*, 140.

⁵² *Ibid.*, 141.

informan. Hal ini memudahkan penulis dalam efisiensi waktu. adapun dokumentasi berupa visual yakni berupa foto-foto penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses untuk melakukan pencarian serta melakukan penyusunan secara runtut dan terurut yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulannya, seperti wawancara, catatan observasi, serta bahan penyokong lainnya. Data tersebut kemudian disistematiskan sehingga dapat mudah dipahami sehingga penemuan tersebut dapat dijadikan bahan informasi bagi orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data yang ada, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³ Adapun urutan aktivitas analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Reduksi data, adalah jika peneliti memperoleh data lapangan yang relatif banyak serta bersifat kompleks, maka yang perlu dilakukan peneliti adalah merangkum data-data tersebut dengan cara menentukan hal-hal pokok yang ada, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dijadikan bahan data, lalu yang terakhir adalah menentukan tema serta pola. Ditahap ini peneliti menguraikan kembali data yang telah diperoleh berupa audio, tulisan, maupun foto yang kemudian dikelompokkan dan diseleksi mana saja data yang layak untuk disajikan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta: Bandung, 2014), 401.

- b. Penyajian data, ialah suatu proses untuk menyusun data informasi menjadi bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk yang lebih sederhana untuk dipahami. Ditahap ini peneliti menyusun data valid yang digunakan sebagai bahan dasar penguat penelitian ini. Data yang ditampilkan pada tahap ini sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data, ialah merupakan langkah akhir bagi peneliti dalam melakukan analisa yang berkontinu baik pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Kemudian di verifikasi sehingga data yang disajikan benar-benar sesuai dengan keadaan lapangan, bukan karena subjektifitas peneliti. Verifikasi ini disebut juga proses pertimbangan ganda.

7. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Sebelum masing-masing tehnik pemeriksaan diuraikan dalam bentuk yang lebih sistematis, penulis perlu terlebih dahulu untuk mengemukakan ikhtisar. Adapun ikhtisar dalam upaya untuk memeriksa keabsahan data ada beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Arti ini juga berorientasi dengan situasi, dan untuk memastikan apakah konteks itu dapat dipahami. Perpanjangan keikutsertaan juga menentukan waktu penelitian tersebut berlangsung. Semakin lama peneliti terjun di lapangan, akan semakin banyak data yang diperoleh dengan akurat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam. Masa penelitian ini diperpanjang saat data yang disajikan belum lengkap sehingga peneliti mesti menggali kembali data lapangan yang ada. Permintaan dosen pembimbing terkait data pembandingan dan nama nasabah, peneliti harus kembali terjun untuk mengetahui praktik serupa yang beroperasi di Desa Petok ini. Dengan demikian, data yang disajikan untuk kelengkapan akan dapat terpenuhi.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan penelitian dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menemukan unsur-unsur yang muncul pada situasi yang tidak bersesuaian dengan persoalan atau issue yang sedang digali. Peneliti kemudian perlu melakukan pemusatan terhadap hal-hal baru yang muncul. Peneliti kemudian perlu mencari hal-hal yang menonjol untuk dikaji secara berkesinambungan yang kemudian dicari keterkaitan atas temuan tersebut sehingga menjadikan data yang mudah dipahami dan berkaitan serta relevan.⁵⁴

Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dengan demikian, hendaknya peneliti melakukan penelitian dengan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mengamati setiap keadaan,

⁵⁴ M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014), 121.

melakukan wawancara terhadap berbadai sumber, mencari tahu data kepada pihak pemberi hutang.

c. Triangulasi Data

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan instrumen atau sumber lain untuk membandingkan hasil perolehan data telah yang didapat.⁵⁵ Dengan kata lain, triangulasi ialah cara menemukan keabsahan data dengan menggunakan alat yang lain untuk mengetahui akurasi data yang didapatkan sebelumnya.

Selain untuk memeriksa keabsahan data, triangulasi juga berguna untuk memperkaya data. Triangulasi dibagi menjadi empat jenis yaitu:⁵⁶

- Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data atau pengecekan data yang didapatkan dari beberapa sumber. Adapun sumber yang digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini ada tiga perspektif yaitu Penyedia jasa selaku pihak pertama, nasabah selaku pihak kedua dan tokoh agama selaku orang yang memandang kasus ini dari lingkup agama, adapun nama-namanya telah tercantumkan pada bagian sumber data. Melalui ketiga perspektif tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan sehingga penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif. Perlu diketahui bahwa model penelitian seperti ini menggunakan triangulasi sumber, dikerenakan tipe penelitian seperti ini menekankan informasi-informasi langsung

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

⁵⁶ *Ibid.*, 333.

yang bersifat abstrak dari informan di lapangan untuk menggali persoalan yang sedang diusung.

- Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik adalah proses pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan pemeriksaan data atau pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda. Tehnik yang berbeda ini berupa penyebaran kuisisioner misalnya. Hal ini tidak dilakukan peneliti dikarenakan triangulasi sumber dirasa lebih tepat memberikan bukti terkait keabsahan datanya.

- Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah tahan pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dokumentasi maupun penyebaran kuisisioner dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan kemungkinan akan triangulasi ini akan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan penelitian, adanya masyarakat yang tetap menggunakan jasa ini menandakan hal tersebut tidak akan berubah dalam waktu yang cepat.

- Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik adalah tahap pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan pengamat atau peneliti lain untuk melakukan pengecekan terkait dengan derajat kepercayaan data yang telah diperoleh sebelumnya. Triangulasi ini digunakan oleh peneliti namun tidak sepenuhnya. Peneliti menjadikan skripsi dari Uun

Maulut Diyah dengan judul Praktik Hutang Piutang Emas di Pasar Jabang Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam sebagai triangulasi penyidik bukan mengenai kesamaan data, namun keserupaan dalam pola variabel penelitian dan keserupaan kasus. Hal ini tentu memudahkan peneliti dalam mengambil sikap dalam penelitian, menemukan cara pengamnilan data, serta menentukan hasil penelitian.

Dari klasifikasi tehnik pengecekan keabsahan data di atas, penelitian ini menggunakan tehnik pengecekan keabsahan data berupa triangulasi sumber.

d. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yaitu bahan-bahan yang telah terkumpul digunakan sebagai acuan untuk menguji ketika sewaktu-waktu peneliti dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan untuk menguji kembali data secara analitis dan sesuai dengan penafsiran data yang ada.

Bahan yang telah dikumpulkan peneliti terdiri dari skripsi terdahulu, buku, jurnal, data observasi, data wawancara dan data dokumentasi. Kecukupan referensi ini akan dikombinasikan sedemikian rupa sehingga terbentuk karya tulis yang sistematis.

e. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota yaitu melakukan serangkaian tahap untuk melakukan pengecekan terkait anggota atau orang yang terlibat didalam melakukan pengumpulan data, analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Hal ini dapat dilakukan baik dengan situasi formal maupun non-formal.⁵⁷

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175-184.

Biasanya kebanyakan anggota penelitian dari pihak eksternal, bukan dari pihak peneliti.

Pengecekan anggota dilakukan langsung dilapangan pada saat observasi dilakukan. Peneliti seringkali melakukan improvisasi terkait dikarenakan informan pada saat di lapangan dapat berubah-ubah, namun peneliti telah menyiapkan list anggota yang paten sebelumnya secara umum.

8. Tahap-tahan Penelitian

a. Tahap Sebelum Lapangan

Di tahap ini peneliti harus melakukan sejumlah kegiatan yang bermaksud untuk mencari fokus penelitian, penyusunan pengajuan judul penelitian, konsultasi bersama dosen pembimbing penelitian, dan pengurusan izin penelitian yang kemudian diberikan ke lembaga atau komunitas terkait atau objek lainnya untuk mendapatkan perizinan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian lapangan. Perizinan diberikan oleh pihak Desa selaku tempat penelitian berlangsung dengan ditandai dengan telah diterbitkannya surat izin dari Desa yang disahkan oleh Kepala Desa Petok.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, terdapat serangkaian prosedur yang harus dijalani peneliti yakni; mengirimkan surat observasi kepada lembaga atau objek terkait. Kemudian setelah mendapatkan izin barulah dapat melakukan penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengiriman surat yang didapat dari kampus, penulis serahkan kepada pemerintah Desa Petok yang kemudian membuat surat izin balasan penelitian sebagai legalitas penelitian dalam melakukan observasi lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Ditahap ini peneliti diharuskan untuk dapat mengorganisir data sehingga data yang di tampilkan pada display data nanti dapat dicerna dengan baik. Adapun langkah-langkahnya yaitu; mengorganisir data yang telah didapatkan, menafsirkan data, melakukan pengecekan keabsahan data, serta memberi makna terhadap data penelitian yang telah diperoleh.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu penyusunan laporan. Dari data yang diperoleh diwujudkan melalui penulisan sehingga menjadi karya tulis ilmiah yang baik pada tahap ini, penulis melakukan serangkaian tahapan diantaranya; melakukan penarikan kesimpulan, melakukan konsultasi yang berkala dengan dosen pembimbing penelitian, serta melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk mengkonstruksi penelitian tersebut sesuai dengan arahan dosen pembimbing. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi penelitian yang baik.